



Pelatihan Pembelajaran *Blended Learning* dalam Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Era Post Covid-19

Gawise¹, Andi Lely Nurmaya. G^{2✉}, Wilsa Warsita³, Ilham Anihu⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: Gawiseumb71@gmail.com¹, Nurmaya.aln@gmail.com², Wilsawarsita@gmail.com³,
IlhmaAnihu@gmail.com⁴

Abstrak

Teknologi informasi dan komunikasi yang dirasakan saat ini dapat memberikan manfaat besar bagi dunia pendidikan akan tetapi diperlukan rancangan yang baik dan terstruktur. *Blended learning* merupakan kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis elektronik. Permasalahan yang dialami guru adalah masih sering mengabaikan proses pembelajaran siswa yang mendapatkan *shift* belajar dari rumah ini karena masih terbatasnya kemampuan guru dalam pemahaman penerapan pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran dengan *blended learning* merupakan prinsip pembelajaran dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini ada 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran *blended learning* di era post covid-19. Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru Sekolah Dasar Kota Baubau. Dimana Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini adalah pelatihan pembelajaran *blended learning* dalam peningkatan kompetensi guru. Hasil kegiatan ini sangat baik ini terlihat dengan besarnya antusias peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan.

Kata kunci: pembelajaran, *blended learning*, kompetensi guru

Abstract

Information and communication technology that is felt today can provide great benefits for the world of education, but a good and structured design is needed. *Blended learning* is a combination of face-to-face learning and electronic-based learning. The problem experienced by teachers is that they often ignore the learning process of students who get learning shifts from home because the teacher's ability is still limited in understanding the application of *blended learning*. Learning with *blended learning* is the principle of learning from teacher-centered learning to student-centered learning. The method used in this training activity has 3 stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. The implementation of this community service activity aims to improve teacher competence in implementing *blended learning* in the post-covid-19 era. Partners involved in this community service activity are Baubau City Elementary School teachers. Where the activities carried out in this service are *blended learning* training in improving teacher competence. The results of this activity were very good, it was seen by the enthusiasm of the participants during the training activities.

Keywords: learning, *blended learning*, teacher competence

Copyright (c) 2022 Gawise, Andi Lely Nurmaya. G, Wilsa Warsita, Ilham Anihu

✉ Corresponding author

Address : Universitas Muhammadiyah Buton

Email : Nurmaya.aln@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.585>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan komunikasi yang dirasakan saat ini dapat memberikan manfaat besar bagi dunia pendidikan akan tetapi diperlukan rancangan yang baik dan terstruktur. (AMRA, 2016) Penggunaan teknologi yang baik harus disertai dengan pengetahuan pengguna yang baik dalam hal ini tenaga kependidikan (Guru) sehingga teknologi informasi tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Teknologi informasi dan komunikasi telah dijadikan alat bantu dalam pembelajaran atau yang dikenal media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa harus hadirnya seorang guru sehingga memunculkan belajar dengan menggunakan elearning (Puspitasari, 2019). Kehadiran *e-learning* sebagai salah satu media pembelajaran memberikan dampak positif bagi tenaga pendidik dalam memberikan materi kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan e-learning memerlukan peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran daring (Djaswadi, 2021).

Keunggulan pelaksanaan Pembelajaran online adalah dimana pembelajaran bisa diakses kapan saja dan dimana saja sepanjang waktu (Gultom & Sitanggang, 2020). (Sofiana, 2015) menambahkan bahwa materi dalam pembelajaran online bisa diakses sesering mungkin apabila terdapat sesuatu yang terlupakan. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat memberikan peluang bagi lingkungan belajar dan mengajar

yang bermakna yang dapat memengaruhi motivasi, pemikiran kritis, dan kemandirian siswa (Zubaidah, 2016). Oleh karena itu, menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* dalam proses pembelajaran penting dilaksanakan dilihat dari segi manfaatnya.

Blended learning merupakan kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis elektronik. *Blended learning* menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web/ internet, streaming video, komunikasi *audio synchronous* dan *asynchronous* dengan pembelajaran tradisional “tatap muka” (Usman, 2019). Penerapan *blended learning* diharapkan peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. *Blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan secara virtual (*e-learning*). Pembelajaran online atau *e-learning* dalam *blended learning* menjadi perpanjangan alami dari pembelajaran ruang kelas tradisional yang menggunakan model tatap muka (*face to face learning*) (Syarif, 2013).

Pembelajaran dengan *blended learning* merupakan prinsip pembelajaran dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran *blended learning* bersifat saling melengkapi kekurangan pembelajaran *face to face learning* dan *e-learning*, sebab menurut Munir (Ayu Wanda Fidinda et al., 2021), kelemahan pembelajaran *e-learning* adalah siswa dan guru

terpisah secara fisik sehingga interaksi secara tatap muka menjadi berkurang. Pembelajaran dengan *face to face learning* guru mampu memfungsikan dirinya sebagai pendidik dan memberikan dorongan motivasi secara langsung dan ekspresif kepada siswa. *Blended learning* membuat aktifitas siswa dalam kelas menjadi lebih variatif (Rizkiyah, 2013).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada SDN 1 Wameo Kota Buabua yang terletak dikota bauabau. Adapun alasan Tim Pengabdian memilih sekolah tersebut karena berada di tengah kota dan melaksanakan pembelajaran *blended learning* dan jaraknya tidak terlalu jauh dari kampus sehingga memudahkan tim selama pelaksanaan kegiatan. Adapun informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas. Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan yang belum berjalan secara maksimal. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok dalam satu kelas. Kelompok A melaksanakan proses pembelajaran tatap muka pada hari senin, rabu, jum'at sedangkan kelompok B melaksanakan proses pembelajaran tatap muka pada hari selasa, Kamis dan Sabtu. Ketika kelompok A melaksanakan proses pembelajaran tatap muka langsung maka kelompok B melaksanakan proses pembelajaran dari rumah dan begitu juga sebaliknya.

Permasalahan yang dialami guru adalah masih sering mengabaikan proses pembelajaran siswa yang mendapatkan shift belajar dari rumah ini karena masih terbatasnya kemampuan guru

dalam pemahaman penerapan pembelajaran *blended learning*. Guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik untuk dapat dipelajari dirumah yang diberikan secara langsung dan menggunakan aplikasi *Whatsapp group* dalam memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

Berdasarkan permasalahan tersebut TIM Pengabdian akan melaksanakan pelatihan pembelajaran *blended learning* kepada guru. Tujuan kegiatan ini peningkatan kemampuan guru dalam penerapan pembelajaran *blended learning*.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan pelatihan *Blended Learning* untuk peningkatan kompetensi guru sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun prosedur dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah 1) Tahap persiapan yaitu yaitu Analisis kebutuhan pelatihan, desain program pelatihan, pengembangan bahan pelatihan, implementasi program pelatihan, dan evaluasi program pelatihan, 2) Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diikuti oleh semua peserta, 3) Tahap evaluasi untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2022. Kegiatan ini dilaksanakan bertempat di SDN 1 Wameo Kota Baubau. Adapun target yang ingin dicapai selama kegiatan pelatihan ini adalah guru mampu meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning* di era post covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 2 hari berturut. Kegiatan pada hari pertama diawali dengan pengenalan pemaparan materi pembelajaran *blended learning* berbantuan *e-learning*. Guru diberikan pemahaman dalam merancang desain pembelajaran *blended learning*. Kegiatan pada hari kedua, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba pembelajaran *blended learning* berbasis *e-learning*.



Gambar 1. Tahap Persiapan

1) Tahap Persiapan

Dalam tahap ini ada beberapa tahapan yang harus dipersiapkan antara lain melakukan analisis kebutuhan pelatihan, desain program pelatihan, pengembangan bahan pelatihan, implementasi program pelatihan, dan evaluasi program pelatihan.

Pada tahap analisis kebutuhan pelatihan, TIM pengabdian mengumpulkan informasi terkait permasalahan guru dalam proses pembelajaran sehingga ditemukan solusi untuk mengatasi permasalahan. Selanjutnya TIM pengabdian mendesain program pelatihan sesuai dengan analisis kebutuhan yang meliputi kompetensi,

metode, dan evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam pelatihan. Pada pengembangan bahan pelatihan TIM pengabdian menyusun materi pelatihan dalam bentuk poserpoin yang dijadikan sebagai media pembelajaran selama dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Tahap Implementasi program pelatihan adalah penentuan waktu kegiatan pelatihan yang telah terjadwal diwaktu pertemuan awal kunjungan. Tahap evaluasi program pelatihan adalah melakukan evaluasi program pelatihan pembelajaran Blende Learning yang telah dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas, efisiensi kegiatan pelatihan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 Januari 2022 Kegiatan diikuti oleh 15 peserta yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan guru bidang study. Materi pelatihan disampaikan oleh dosen pendidikan guru sekolah dasar Universitas Muhmamadiyah Buton yang didampingi oleh mahasiswa proram studi sebagai bagian dari TIM kegiatan pengabdian.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini materi yang diberikan adalah 1) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran *Blended learning*. 2) Kelebihan dan kekurangan Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning*. 3) Urgensi Pelaksananaan Pembelajaran *Blended Learning*. 4) Pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Social Network Learning*. 5) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran *Blended learning*.



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi

Sesi pertama kegiatan pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi tentang Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Blended learning serta disampaikan secara terstruktur oleh narasumber dengan harapan, peserta pelatihan ini dapat memiliki pemahaman yang benar atas materi ini. Setelah itu, peserta diarahkan untuk diskusi mengenai Kelebihan dan kekurangan Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning*.

Pada awal sesi pertama ini, peserta sudah menunjukkan antusias yang sangat tinggi hal ini ditunjukkan dalam sesi tanya jawab. Memasuki sesi kedua, dilanjutkan dengan materi Urgensi Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning*. Materi yang disampaikan berkaitan landasan penerapan pembelajaran *blended learning*. Ketiga materi ini disampaikan pada hari yang sama karena ketika materi ini memiliki keterkaitan, sehingga pemahaman peserta akan semakin jelas, dan berkesinambungan.

Memasuki hari kedua pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah tentang prkatek pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Social Network*. Pada sesi ini narasumber dibantu mahasiswa karena

peserta langsung merancang pelaksanaan pembelajaran *blended learning*. Dalam sesi ini peserta sangat tertarik dengan materi yang di sampaikan oleh narasumber. Hal ini dikarenakan model *Blended Learning* belum pernah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di SD tersebut. Hal ini membuat tingkat keterminatan peserta sangat baik, ditunjukan saat sesi tanya jawab dibuka.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pelatihan yang telah dilakukan peserta. Peserta dipersilahkan untuk mempraktekkan pembelajaran *blended learning* kemudian tim pengabdian kepada masyarakat dan peserta yang lain memperhatikan kemudian memberikan masukan yang sifatnya membangun terhadap hasil peatihan yang telah dibuat untuk menjaga kebersamaan.

Berdasarkan hasil dari evaluasi yang telah dilakukan Tim Pengabdian dari semua peserta pelatihan yang telah mempraktekkan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* masih terdapat beberapa peserta yang belum mampu mengajar dengan baik menggunakan pembelajaran berbasis *blended learning* disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi (laptop).

Keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan pelatihan ini secara umum sudah sangat baik, akan tetapi keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian sehingga ada beberapa materi pelatihan yang kurang mendapatkan penjelasan dengan baik dan lebih detail oleh karena itu itu tim

pengabdian kepada masyarakat berpendapat perlu diadakan pelatihan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan pembelajaran yang harus diterapkan diberbagai satuan pendidikan selama masa pandemic covid-19 adalah pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang baru yaitu *Student Center Learning* (Pembelajaran yang berpusat pada siswa) guru dituntut untuk menerapkan berbagai model pembelajaran siswa aktif. Dari berbagai macam model pembelajaran siswa aktif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang sangat sesuai dimasa pandemic sekerang ini.

SIMPULAN

Pelatihan pembelajaran *blended learning* dalam peningkatan kompetensi guru di Sekolah Dasar di era Covid-19 yang dilaksanakan oleh tim pengabdian berjalan dengan lancar, memberikan manfaat bagi peserta yang tidak lain adalah guru guru kelas dan guru bidang studi di Sekolah Dasar Kota Baubau. Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan memberikan peningkatan wawasan, pengetahuan, pemahaman dan kompetensi peserta dalam mengembangkan model pembelajaran *Blended Learning*. Peserta pelatihan menunjukan sikap antusias dengan respon yang baik terhadap program pengabdian yang diselenggarakan oleh TIM Pengabdian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Buton. Hal ini ditunjukan dengan kehadiran, keaktifan dalam diskusi dan tanggapan,

respons peserta selama kegiatan berlangsung sikap kerjasama yang baik terhadap peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Buton dan LPPM yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, serta pihak mitra sekolah yang telah memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amra, A. (2016). Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Teknologi Informasi. *Ta'dib*, 14(2). <https://doi.org/10.31958/Jt.V14i2.210>
- Ayu Wanda Fidinda, M., Magdalena, I., Windi Anisa, F., & Annisa Ramdhini, S. (2021). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring (E-Learning) Siswa Kelas Iv Sdn Sangiang Jaya Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sosial Sains*, 1(2), 53–62. <https://doi.org/10.36418/Sosains.V1i2.36>
- Djaswadi. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sd Negeri Tambahagung 03 Kecamatan Tambakromo Semester I Tahun Ajaran 2020 / 2021. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 156–179. <http://www.jiemar.org>
- Gultom, C. R., & Sitanggang, S. G. (2020). Persepsi Mahasiswa Unika Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 3, 6–15. <https://doi.org/10.54367/Pendistra.V3i1.771>
- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak Dan Modul Elektronik Pada Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 17–25.

- 318 *Pelatihan Pembelajaran Blended Learning dalam Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Era Post Covid-19* – Gawise, Andi Lely Nurmaya. G, Wilsa Warsita, Ilham Anihu
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.585>

[Http://Journal.Uin-
Alauddin.Ac.Id/Indeks.Php/Pendidikanfisika](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/pendidikanfisika)

- Rizkiyah, A. (2013). Penerapan Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Di Kelas X Tgb Smk Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 40–49.

[Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Kajian-Ptb/Article/View/10264](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/10264)

- Sofiana, N. (2015). Implementasi Blended Learning Pada Mata Kuliah Extensive Listening. *Jurnal Tarbawi*, 12(1), 59–69.
[Https://Ejournal.Unisnu.Ac.Id/Jpit/Article/View/303](https://ejournal.unisnu.ac.id/jpit/article/view/303)

- Syarif, I. (2013). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 234–249.
[Https://Doi.Org/10.21831/Jpv.V2i2.1034](https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034)

- Usman, U. (2019). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1), 136–150.
[Https://Doi.Org/10.24252/Jurnalisa.V4i1.5626](https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626)

- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema “Isu-Isu Strategis Pembelajaran Mipa Abad 21, Desember*, 1–17.